

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan Indonesia adalah kesehatan ibu dan anak dimana indikatornya dapat dilihat dari AKI dan AKB. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2020 sebanyak 189 kasus kematian per 100.000 kelahiran hidup. Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan dan harus tetap dipertahankan hingga dapat mencapai target di Tahun 2024 yakni 183 Kematian per 100.000 Kelahiran hidup tercatat penyebabnya adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%) dan Infeksi (10,4%) (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2022). Salah satu penyebab masih tingginya angka kematian yakni kasus infeksi yakni 10,4% terdiri dari infeksi saat persalinan dan infeksi masa nifas.

Infeksi nifas adalah semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya bakteri atau kuman ke dalam organ genital pada saat persalinan dan masa nifas. Infeksi nifas adalah infeksi bakteri pada traktus genitalia yang terjadi setelah melahirkan, ditandai dengan kenaikan suhu sampai 38°C atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama pasca persalinan, dengan mengecualikan 24 jam pertama. Infeksi nifas dapat disebabkan oleh transmisi masuknya bakteri *Streptococcus* dan *Staphylococcus* ke dalam organ reproduksi, baik bakteri yang masuk dari dalam tubuh ibu sendiri, dari jalan lahir maupun bakteri dari luar yang sering menyebabkan infeksi.

Salah satu penyebab terjadinya infeksi masa nifas yakni luka perineum yang tidak terawat, nutrisi yang kurang dan *personal hygiene*.

Perawatan masa nifas yang kurang optimal dilakukan oleh ibu menjadi salah satu penyebab terjadinya infeksi masa nifas.

Dari permasalahan tersebut, pemerintah melakukan usaha preventif untuk mencegah atau menurunkan angka infeksi pada masa nifas dengan salah satu upaya yakni pembelajaran yang dilakukan pada kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah kegiatan pembelajaran untuk membahas materi dalam buku KIA baik dalam bentuk tatap muka ataupun tatap maya. Kegiatan ini berisi sharing antar ibu hamil dan bidan sebagai tenaga kesehatan. Kelas ibu hamil memiliki tujuan untuk meningkatkan baik pengetahuan dan keterampilan ibu, dengan harapan mampu mengubah perilaku ibu. Salah satu keterampilan yang diharapkan adalah mampu melakukan perawatan sehari-hari masa nifas, mampu menerapkan teknik menyusui dan mampu melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas.

Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu untuk dapat bersikap lebih positif, sehingga komplikasi dapat dihindari. Menurut Notoatmodjo (2012) sitasi Ulya et al., (2017) Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada seluruh sasaran, namun harus menggunakan metode yang tepat agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dapat terlihat dengan adanya perubahan perilaku ibu sehari-hari. Perubahan ibu pada saat masa nifas dapat dipengaruhi salahsatunya dengan pengetahuan.

Pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat menimbulkan respon yang baik yakni perubahan sikap atau tindakan dalam melakukan perawatan masa nifas. Edukasi yang diberikan yakni tentang persiapan masa nifas meliputi perawatan sehari-hari masa nifas, teknik menyusui dan deteksi dini tanda bahaya masa nifas.

Pada proses pembelajaran, informasi yang disampaikan harus efektif. Penggunaan metode dan media yang tepat pada proses pembelajaran sangatlah penting, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kerap sekali metode pembelajaran yang sering digunakan adalah tatap muka, sementara media pembelajaran banyak sekali jenisnya, seperti Poster, Leaflet dan Media Audiovisual Lainnya. Menurut Anggraini et al., (2020) sitasi Elsanti & Sumarmi, (2023) Media audio visual terdiri dari dua jenis media yaitu auditif (mendengar) dan visual (melihat) diartikan sebagai bahan yang digunakan pada proses pembelajaran yang berfungsi untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan ide dari tulisan maupun kata yang diucapkan.

Pemberian edukasi menggunakan media audiovisual lebih unggul dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) sitasi Elsanti & Sumarmi, (2023) menunjukkan bahwa kelompok yang menerima pendidikan video mempunyai pengetahuan yang lebih unggul. Kelebihan media video antara lain; video dapat diputar kembali untuk memperoleh kejelasan materi, pesan yang disampaikan cepat dan memudahkan untuk diingat. Selain itu media audio visual adalah media yang materinya disampaikan melalui penglihatan dan pendengaran bertujuan

membangun kondisi pada ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hapitria & Padmawati, (2017) mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode multimedia mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap lebih tinggi dibandingkan dengan metode tatap muka.

Aplikasi GEMBIL (gameibu hamil) adalah produk teknologi informasi yang dibuat pada tahun 2022, sebagai salah satu alternatif inovasi media untuk kelas ibu hamil. Isi dari GEMBIL yaitu berupa materi dan pertanyaan yang dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan edukatif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil, serta dapat meningkatkan perilaku ibu hamil dalam praktik perawatan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Aplikasi GEMBIL terdiri dari 3 bagian, yaitu GEMBIL 1 berisi tentang kehamilan, GEMBIL 2 berisi tentang persalinan dan nifas, dan GEMBIL 3 tentang bayi baru lahir. Aplikasi ini dapat di unduh di handphone ibu hamil saat melakukan kegiatan kelas ibu hamil. GEMBIL telah dilakukan uji kelayakan oleh pakar IT dan pakar kelas ibu hamil pada tahun 2022.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang di dapatkan jumlah ibu hamil per bulan Oktober 2023 sebanyak 30.996 ibu hamil. Terdapat tiga puskesmas dengan angka kehamilan tertinggi yakni Puskesmas Pakis sebanyak 1555 kehamilan, Puskesmas Lawang sebanyak 1380 kehamilan dan Puskesmas Turen sebanyak 1315 kehamilan. Sementara hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di

Puskesmas Turen didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 1.807 orang. Berdasarkan data dari Puskesmas Turen periode Mei 2024 terdapat 34 ibu hamil usia kehamilan trimester III di Desa Gedog Wetan dan Pagedangan Kecamatan Turen.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang media GEMBIL yang merupakan sebuah penelitian lanjutan dari inovasi media berbasis *android* yang mengacu pada materi di dalam buku KIA dengan mengemas ke dalam bentuk media Audiovisual dengan fokus pada persiapan masa nifas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas media GEMBIL terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang persiapan masa nifas di Desa Gedog Wetan dan Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas media GEMBIL terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang persiapan masa nifas di Desa Gedog Wetan dan Desa Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan masa nifas sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media GEMBIL
- b. Mengidentifikasi sikap ibu hamil trimester III tentang persiapan masa nifas sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media GEMBIL
- c. Menganalisis efektifitas media GEMBIL terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang masa nifas
- d. Menganalisis efektifitas media GEMBIL terhadap sikap ibu hamil trimester III tentang masa nifas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil khususnya tentang persiapan masa nifas di Desa Gedog Wetan dan Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait persiapan masa nifas sehingga dapat merencanakan atau mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan masa nifas dengan harapan dapat menurunkan angka kejadian gangguan masa nifas dan mencegah komplikasi masa nifas.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga Kesehatan dalam memberikan edukasi tentang pengetahuan masa nifas sebagai upaya penurunan angka kejadian gangguan masa nifas

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Penelitian ini sebagai evaluasi dan dokumentasi Pendidikan yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan kebidanan

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi untuk menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi yang dapat dikembangkan untuk melakukan penelitian sejenis.